

## **ANALISIS TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PETUGAS OPERASIONAL GUDANG CARGO PT. MULTI TERMINAL INDONESIA DI DERMAGA TANJUNG PRIOK**

**Rosmawita Saleh**

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kerusakan barang pada tempat penyimpanan barang di gudang Cargo Distribusi Center (CDC) PT. Multi Terminal Indonesia di Dermaga Tanjung Priok Jakarta dan kemudian apa saja penyebab kerusakannya serta bagaimana cara mencegah terjadinya kerusakan barang tersebut. Yang bertanggung jawab penuh terhadap kualitas barang cargo tersebut adalah pihak penjaga gudang PT. Multi Terminal Indonesia, yaitu harus menjaga keutuhan dan menangani barang cargo tersebut dengan baik, tanpa mengurangi kualitas barang. Oleh sebab itu maka perlu adanya suatu penataan yang baik dan benar, agar barang cargo tersebut bisa terhindar dari kerusakan yang tidak diinginkan. Metode yang dipergunakan di dalam penelitian ini, yaitu observasi langsung di lapangan dan kajian pustaka, dengan mengacu pada fakta dan melakukan teknik wawancara (tanya jawab) langsung dengan pihak pekerja penjaga gudang cargo, semua pihak-pihak yang terkait dengan PT. Multi Terminal Indonesia tersebut. Setelah dilakukan hal tersebut di atas, maka didapat jawaban tentang penyebab-penyebab terjadinya kerusakan barang tersebut, yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini, antara lain: penyusunan barang yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penanganan barang yang kurang baik dan lain sebagainya. Penyebabnya antara lain : kurangnya pengawasan pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung yang melebihi volume, sehingga terjadi penumpukan barang, kurang berhati-hati di dalam pengoperasian forklift (alat pengangkat barang) dan kurang disiplinnya operator forklift dalam melaksanakan tugasnya. Pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: sebaiknya meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilan pada operator/pekerja dan mengadakan pendidikan dan pelatihan, begitu pula perencanaan dan pengawasan harus ditingkatkan lagi, terutama pada saat pengoperasian gudang cargo tersebut.

Kata kunci : *Tugas, tanggung jawab, dan petugas operasional gudang*

### **PENDAHULUAN**

Transportasi merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting baik transportasi melalui darat, laut maupun udara, karena dengan adanya transportasi berarti tersedia sarana untuk dapat memindahkan suatu barang dari tempat yang rendah ke tempat yang tinggi (*place utility*). Namun dari ketiga jenis transportasi

*Rosmawita Saleh*

*Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil*

*Prodi D III Transportasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*

yang ada tersebut transportasi lautlah yang paling menonjol peranannya terutama di dalam pengiriman barang dengan jumlah besar. Mengenai transportasi laut pastilah tidak lepas kaitannya dengan pelabuhan, karena pelabuhan merupakan bagian dari mata rantai transportasi. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, yang dimaksud pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Salah satu fasilitas penunjang pelabuhan yang menempati bagian terpenting adalah gudang. Gudang ataupun lapangan penumpukan di pelabuhan berfungsi sebagai tempat penerimaan, penyimpanan sementara sebelum barang dimuat.

## **MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

Maksud penelitian ini adalah untuk meminimalkan tingkat kerusakan barang dan tidak terjadi klaim pada PT. Multi Terminal Indonesia. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kerusakan barang tersebut pada tempat penyimpanannya dan apa saja penyebab rusaknya serta bagaimana cara mencegahnya.

## **RUANG LINGKUP**

Penelitian ini hanya dibatasi ruang lingkungnya pada seberapa besar tingkat kerusakan barang di gudang Cargo Distribusi Center (CDC) PT. Multi Terminal Indonesia di dermaga Tanjung Priok Jakarta.

## **ANALISIS**

### **1. Kondisi Fasilitas dan Ruang Penumpukan Gudang CDC**

Struktur ruangan gudang CDC dibuat sedemikian rupa guna meminimalkan terjadinya kerusakan barang serta menunjang efektivitas kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam gudang. Gudang CDC memiliki luas keseluruhan (14 pintu) 6.160 M<sup>2</sup> dan luas efektif (11 pintu) yang digunakan untuk menumpuk barang 3.328 M<sup>2</sup>.

Penataan ruangan di gudang CDC dibagi menjadi beberapa vak-vak penumpukan. Untuk muatan impor diletakkan di vak nomor 11 Utara sampai

dengan 21 Utara dan 11 Selatan sampai dengan 21 Selatan. Sedangkan untuk muatan ekspor diletakkan di vak nomor 22 Utara sampai dengan 24 Utara dan 22 Selatan sampai dengan 24 Selatan. Untuk mengetahui letak barang di gudang setiap hari selalu dibuat layout gudang dan SOR (*Shed Occupancy Ratio*) gudang baik untuk muatan impor maupun ekspor.

Dilihat dari lampiran tersebut, SOR yang terdapat pada blok impor rata-rata mencapai 70% sedangkan untuk blok ekspor hanya mencapai 41%. Hal ini membuktikan tingkat SOR di gudang CDC masih dapat dikendalikan walaupun sebenarnya batas ideal untuk tingkat SOR adalah 60%. Pada blok impor terisi muatan sejumlah 2.829 M<sup>3</sup> (stock akhir) sedangkan *holding capacity* 4.032 M<sup>3</sup>, sehingga masih terdapat ruang tersedia sebesar 1.203 M<sup>3</sup> atau 29,8 %. Sedangkan pada blok ekspor terisi muatan sejumlah (stock akhir) 398 M<sup>3</sup>, *holding capacity* 960 M<sup>3</sup>, sehingga masih terdapat ruang tersedia sebesar 562 M<sup>3</sup> atau 58,5%.

Selain itu, didalam gudang CDC telah diterapkan sistem penumpukan dengan menggunakan Rack. Fasilitas Rack ini digunakan untuk menumpuk barang yang masuk ke dalam gudang dengan berbagai kemasan, dimana dengan sistem rack barang akan tersusun rapi, pemanfaatan ruang secara vertikal akan lebih optimal dan kerusakan barang dapat dihindari.

Di dalam gudang CDC telah dipasang *Smoke Detector* (pendeteksi asap) dan juga terdapat alat-alat PMK (Pemadam Kebakaran) yang masih aktif yang dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kebakaran.

## **2. Ruang Lingkup Penanganan Barang**

Dalam menunjang kelancaran dan pengoptimalan kinerja pelayanan penanganan barang, manajemen gudang CDC menerapkan beberapa metode kerja yang meliputi :

### **a. Tata Cara Penumpukan**

Sebelum melakukan kegiatan penumpukan pengelola gudang harus memperhatikan hal sebagai berikut :

- Lantai gudang harus bersih, kering tidak basah atau lembab kalau perlu dipasang alas sebagai pelindung bahkan pallet bila perlu.
- Ketinggian susunan penumpukan tidak boleh melebihi batas yang diizinkan (lazimnya terdapat tanda pembatas ketinggian di dinding).

- Dalam menyusun barang tidak diperkenankan menyandar pada dinding gudang, antara dinding gudang dengan blok harus diberi jarak antara minimal 1 meter.
- Susunan penumpukan harus lurus dan tidak boleh miring.
- Upayakan satu jenis muatan berada dalam satu blok penumpukan yang sama.
- Apabila dalam satu blok terdapat beberapa jenis muatan, harus diberi pembatas yang jelas.
- Muatan ringan harus diletakkan di atas muatan berat.
- Barang-barang mengganggu harus dipisahkan dari barang-barang lain.
- Dalam melakukan penyusunan, tanda/symbol barang (*marking of goods*) harus dapat terlihat dengan jelas dan menghadap keluar.
- Penumpukan barang tidak boleh menghalangi/menutup jalur-jalur kerja/jalur keamanan.

b. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dimulai setelah pengguna jasa memberikan informasi kepada pihak gudang. Selanjutnya kegiatan perencanaan dilaksanakan oleh supervisor gudang dibawah koordinasi Manajer Freight Forwarding. Perencanaan yang dilaksanakan antara lain meliputi:

- 1) Persiapan lokasi penumpukan barang  
Data yang diperlukan untuk merencanakan tempat penumpukan, yaitu :  
Jenis barang tersebut, kemasan (pembungkus) dan waktu yang dibutuhkan tinggal di tempat penumpukan
- 2) Persiapan alat yang akan digunakan.
- 3) Pengarahan kepada asisten supervisor serta petugas gudang mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penanganan barang.

c. Kegiatan Pelaksanaan

Setelah perencanaan sudah disiapkan dengan matang, maka dapat dilaksanakan penanganan barang dengan berpedoman pada perencanaan yang sudah dibuat.

### Realisasi Produksi Gudang CDC pada Tahun 2009

No	Bulan	Cargo (m <sup>3</sup> )			
		Receiving		Delivery	
		Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
1	Juli	2.625,27	11.434,20	2.625,27	11.109,36
2	Agustus	1.926,48	8.946,17	1.792,39	9.520,50
Jumlah		4.551,75	20.380,37	4.417,66	20.629,86

Sumber : Gudang CDC PT. Multi Terminal Indonesia

Dari tabel di atas yang terlihat, dapat diketahui bahwa keadaan selama ± 2 bulan, ekspor terdapat penumpukan barang sebesar 0 m<sup>3</sup> atau (0%) dan untuk barang impor sebesar 324 m<sup>3</sup> atau (2,91%) sedangkan untuk barang ekspor terdapat barang endapan sebesar 134 m<sup>3</sup> atau (7,4%) dan untuk barang impor sebesar 0 m<sup>3</sup> atau (0%).

### Realisasi Kerusakan Barang Gudang CDC pada Tahun 2009

No	Uraian	Shipper	Barang	Jumlah	Ket
1	Juli 2009	PT. Kemasindo	Sweet Chilli Sauce	335 cartons	17 cartons, @ 1 isi 1 botol rusak
2	Agustus 2009	PT. Insan Sindang	Carton	46 carton	1 carton isi 4 roll, 1 rol robek (± 30 cm)

Sumber : Gudang CDC PT. Multi Terminal Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi kerusakan barang, yaitu dari 335 cartons terdapat 17 cartons (@ 12 botol = 204 botol rusak) dikarenakan terjatuh dari forklift.

### HASIL ANALISIS

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka pihak pengelola gudang CDC harus segera dicarikan jalan keluar agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk lagi terjadi. Adapun pemecahan masalah atau solusi atas permasalahan yang dihadapi gudang CDC yaitu :

1. Peningkatan pengawasan terhadap pengoperasian penumpukan barang. Dengan dilaksanakan dasar-dasar perencanaan yang baik, belum menjamin

terlaksananya penumpukan yang efisien, yang terpenting adalah memastikan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut benar-benar telah diterapkan dalam operasi sehari-hari dan harus diawasi dengan ketat.

2. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan barang, yaitu :
  - a) Mengikuti batas penumpukan dan petunjuk penanganan barang.  
Untuk keselamatan dan keutuhan barang serta keselamatan pekerja perlu diperhatikan secara seksama tanda-tanda yang tertera pada kemasan barang,
  - b) Hindarkan rough handling (penanganan kasar)  
Memberikan pengertian kepada pekerja sebelum menjalankan tugasnya agar mereka selalu berhati-hati dalam pekerjaannya.
  - c) Gunakan peralatan yang tepat agar kerusakan dapat dihindarkan  
Untuk barang yang di atas rack menggunakan alat elektrik forklift baterai sedangkan barang yang tidak ditumpuk di atas rack menggunakan forklift diesel.
  - d) Kesiapan alat dan kondisi alat sangat penting untuk kelancaran kegiatan.  
Oleh sebab itu alat harus selalu dalam keadaan baik dan siap pakai.
  - e) Operator Forklift harus terampil  
Operator forklift ditingkatkan keterampilannya dalam mengolah gerak kendaraannya (forklift) dan menguasai cara-cara bagaimana mengangkat, menumpuk dan menurunkan barang dengan mengikuti pelatihan.
3. Memberikan *punishment* / hukuman kepada pekerja yang melakukan kesalahan seperti PHK.

## **KESIMPULAN**

1. Dengan terjadinya kerusakan barang maka akan menimbulkan kerugian pada pemilik barang (*cargo owner*) dan menyebabkan timbulnya pengaduan dan tuntutan ganti kerugian terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat kerusakan barang yang terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan semakin tinggi pula tingkat pengaduan yang didapat perusahaan. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengakibatkan kerugian besar pada perusahaan.
2. Ketidaksesuaian penumpukan dengan perencanaan dan kurangnya pengawasan dari pengelola gudang dapat berakibat pada konsekuensi yang

tidak diinginkan dalam pengoperasian gudang. Penanganan yang tidak diawasi akan menimbulkan penanganan ganda dan memungkinkan terjadinya kerusakan barang.

3. Pencegahan kerusakan barang dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: mengikuti batas penumpukan dan petunjuk penanganan barang, menghindari *rough handling* (penanganan kasar), menggunakan peralatan yang tepat, peralatan harus dalam keadaan baik dan siap pakai dan sumber daya manusia (SDM) yang terampil.

### **SARAN**

1. Sebaiknya ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan para pekerja dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan, serta memberikan pengarahan mengenai tugas dan tanggung jawabnya.
2. Sebaiknya ditingkatkan perencanaan dan pengawasan pada operasi pergudangan, agar manajemen gudang CDC dapat menunjang keberhasilan pelayanan PT. Multi Terminal Indonesia.
3. Memberikan pengakuan/*reward*/penghargaan seperti promosi, kenaikan gaji, bonus agar pekerja termotivasi dalam bekerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen P & K (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991,
- Diklat Perkuliahan, *Klaim dan Asuransi*, 2004
- Dirgahayu, Arwinas, *Petunjuk Penanganan Kapal dan Barang*, PT. (persero) Pelabuhan Indonesia II, Jakarta, 1999
- Internasional Maritime Organization (2004), *A Guide to Risk Assessment in Ship Operation*, IACS, London.
- Kristiansen, Svein (1995), *Maritime Transportation Safety Management and Risk Analysis*, Elsevier Butterwoth Heinemann, London
- Muatan Kapal Laut dan Barang Berbahaya*, Balai Diklat PT. (persero) Pelabuhan Indonesia II, Jakarta, 2002
- PT. Pelayaran Indonesia (2004), *Company Profile*, PT. Multi Terminal Indonesia, Jakarta.

- Suyono, *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut Edisi Revisi*, PPM, Jakarta, 2003
- SW, Soepadi, *Profile Port of Tanjung Priok* PT.(persero) Pelabuhan Indonesia II, Jakarta, 2003